

## **Asuhan Keperawatan Pada Ny. H dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Aromaterapi Lemon di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar**

**Fahrudin Noor, Tina Handayani Nasution**

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email Korespondensi : fahrut.nazwa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kehamilan merupakan proses yang alamiah oleh seorang perempuan. Di awal kehamilan Di awal kehamilan, mual dan muntah atau disebut juga dengan *Morning Sickness* dialami sekitar 50% sampai 80% perempuan hamil. Konsepsi menimbulkan perubahan pada semua sistem pada tubuh ibu termasuk sistem *endokrin* dan *gastrointestinal* sehingga menimbulkan berbagai ketidaknyamanan atau keluhan fisiologis seperti keluhan mual muntah. Mual muntah dapat ditangani secara farmakologi dengan diberikan obat-obatan untuk mengurangi mual muntah, akan tetapi dari obat-obatan tersebut mempunyai efek samping. Aromaterapi lemon terbukti dapat mengatasi mual tanpa efek samping. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada ibu hamil dengan *emesis gravidarum*. Metode dalam penelitian ini berupa studi kasus dengan cara pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian *Antenatal Care* dengan melakukan wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik, pengkajian, analisa data, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Hasil asuhan keperawatan setelah dilakukan 6 hari dengan intervensi utama aromaterapi lemon, masalah keperawatan dapat teratasi dengan berkurangnya keparahan mual dan menurunnya skala mual dari skala 6 (sedang) ke skala 2 (ringan). Penerapan aromaterapi lemon dapat mengurangi emesis gravidarum. Diharapkan intervensi untuk perempuan hamil dengan *emesis gravidarum* yaitu dengan cara pemberian aromaterapi lemon dapat mengatasi masalah keperawatan mual.

**Kata-Kata Kunci:** Antenatal Care, Aromaterapi Lemon, Emesis Gravidarum, Kehamilan, Morning Sickness, Perempuan Hamil

### **ABSTRACT**

*Pregnancy is a natural process for a woman. In early pregnancy, nausea and vomiting or also called morning sickness are experienced by about 50% to 80% of pregnant women. Fertilization causes changes in all systems in the mother's body, including the endocrine and gastrointestinal system, causing various discomfort or physiological complaints such as nausea and vomiting. Nausea and vomiting can be treated pharmacologically by administering drugs to reduce nausea and vomiting, but these drugs have side effect. Lemon aromatherapy has been shown to relieve nausea without side effect. This study aims to provide appropriate nursing care to pregnant women with emesis gravidarum. The method in this research is a case study with data collection using antenatal care assessment sheet by conducting interviews, observation and physical examination assessment, data analysis, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. The results of nursing care after 6 days with the main intervention of lemon aromatherapy, nursing problems can be overcome by reducing the severity of nausea and reducing the nausea scale from a scale of 6 (moderator) to a scale of 2 (mild). The application of lemon aromatherapy can reduce emesis gravidarum. It is hoped that intervention for pregnant women who with emesis gravidarum, namely giving lemon aromatherapy can overcome the problem of nursing nausea*

**Keywords :** Antenatal Care, Emesis Gravidarum, Lemon Aromatherapy, Morning Sickness, Pregnancy, Pregnant Women

**Cite this as :** Fahrudin, N., Nasution, T.H. Asuhan Keperawatan Pada Ny. H dengan Emesis Gravidarum Melalui Intervensi Aroma Terapi Lemon di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar. Nerspedia. 2021;3(2):179-.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses yang alamiah yang dialami oleh seorang perempuan. Diawal kehamilan, mual dan muntah atau disebut juga dengan *Morning sickness* dialami sekitar 50% sampai 80% perempuan hamil. Perempuan hamil yang mengalami mual muntah diawal kehamilan, antara usia kehamilan 6 dan 12 minggu (2). Konsepsi menimbulkan perubahan pada semua sistem pada tubuh ibu termasuk sistem *endokrin* dan *gastrointestinal* sehingga menimbulkan berbagai ketidaknyamanan atau keluhan fisiologis seperti keluhan mual muntah. Kejadian mual muntah yang dialami ibu hamil berkisar 50 – 90 % dan sekitar 25% ibu yang mengalami mual muntah pada awal kehamilan membutuhkan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (12).

Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian, dari penyesuaian tersebut ibu akan mengalami ketidaknyamanan yang umum biasanya terjadi yaitu akan merasakan sakit kepala dan pusing, merasa cepat lelah, sering buang air kecil, keputihan, kembung, sesak nafas, kram perut dan mual muntah atau *emesis gravidarum* (15). *Emesis gravidarum* terjadi pada 60-80% pada *primigravida* dan 40-60% pada *multigravida*. Pada sebagian besar ibu *primigravida* belum beradaptasi terhadap peningkatan hormon *esterogen* dan *HCG* sehingga lebih sering mengalami *emesis gravidarum*.(16).

Sampai saat ini etiologi dari mual muntah pada kehamilan belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa teori yang menyatakan mual muntah terjadi akibat peningkatan kadar hormon dalam tubuh akibat adanya konsepsi yaitu *hormon estrogen* dan *progesterone* dan

*Human Chorionic Ghonadotropin (HCG)* yang diproduksi selama hamil (4).

Kehamilan dengan emesis gravidarum menurut World Health Organization (WHO) mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan didunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki (22). Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia yang di dapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena *emesis gravidarum* (5). Berdasarkan dari data ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum pada trimester 1 sekitar 85 % (13).

Mual muntah dapat ditangani secara farmakologi dengan diberikan obat-obatan untuk mengurangi mual muntah seperti obat anti emetik/vitamin B6, akan tetapi dari obat-obatan tersebut mempunyai efek samping antara lain seperti; sakit kepala, diare dan mengantuk. Pengobatan lain yang bisa diberikan adalah secara non farmakologi atau terapi komplementer yang mempunyai kelebihan lebih murah dan tidak mempunyai efek farmakologi, salah satu terapi yang aman dan bisa diberikan pada ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan memberikan aromaterapi lemon serta juga bermanfaat memberikan ketenangan dan kesegaran bagi ibu hamil (4).

Mengacu Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020-2024, sebagai acuan untuk penerapan dan pengembangan penelitian di Universitas Lambung Mangkurat dalam rangka memperkuat budaya penelitian serta

inovasi sesuai dengan Rencana Strategis Pengembangan yang berbasis pada lahan basah Penelitian di lingkungan ULM diarahkan pada unggulan lingkungan lahan basah serta fokus bidang unggulan, yaitu kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan pada lingkungan lahan basah salah satunya pengembangan herbal berstandar, bahan obat, dan pangan fungsional (13).

Mual (*nausea*) dan muntah (*emesis gravidarum*) merupakan gejala yang wajar dan sering didapatkan pada kehamilan trimester I. Mual biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat pula timbul setiap saat dan malam hari. Mual muntah kehamilan dapat berdampak serius bagi ibu dan janin (11). *Emesis Gravidarum* adalah keadaan mual muntah yang terjadi selama masa kehamilan antara 4 – 8 minggu dan berlanjut hingga 14 - 16 minggu kehamilan. Mual muntah merupakan suatu gejala utama pada 70-80% kehamilan, terjadi 60-80% pada primigravida dan 40-60 % pada multigravida. Kehamilan menimbulkan perubahan-perubahan hormon diantaranya peningkatan hormon estrogen, progesteron dan dikeluarkannya hormon *HCG (Human Chorionic Gonadotropin)* Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan *emesis gravidarum* (9).

Tanda dan gejala mual muntah ringan yang terjadi 1 – 2 kali sehari bisa terjadi pada pagi hari atau setiap saat. *Emesis gravidarum* adalah gejala yang wajar atau sering terdapat pada kehamilan trimester 1. Mual muntah biasanya terjadi < 10 kali dalam sehari yang biasa timbul setiap saat pada pagi hari dan malam hari (10).

Aromaterapi merupakan terapi dengan menggunakan minyak *essensial* atau minyak atsiri yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan salah satunya mual dan

muntah. Istilah aromaterapi, yang kemudian digunakan hingga sekarang ini, berasal dari *Gattefosse* yang diartikan sebagai terapi dengan menggunakan minyak atsiri. Aromaterapi meliputi penggunaan minyak atsiri atau minyak *essensial* yang berasal dari tanaman (3). Aromaterapi memiliki kemampuan antiinflamasi, antiseptik, perangsang selera makan, karminatif, koleretik, perangsang sirkulasi, deodorant, ekspektoran, perangsang granulasi, hiperemik, insektisida, pengusir serangga dan sedatif. Selain itu aromaterapi memiliki kekuatan untuk mengikat dan membawa oksigen serta nutrisi ke dalam sel di seluruh tubuh (7).

Lemon merupakan buah yang berbau khas, keras, dan bersih. Lemon dapat menenangkan suasana, aromanya dapat menimbulkan rasa percaya diri, merasa lebih santai, menenangkan saraf tanpa menghilangkan kesadaran (7,21). Pada Lemon terkandung *Limonene* yang akan menghambat kerja prostaglandin sehingga dapat mengurangi rasa nyeri serta berfungsi untuk mengontrol sikooksigenase I dan II, mencegah aktivitas *prostaglandin* dan mengurangi rasa sakit termasuk mual muntah (14).

Aromaterapy lemon adalah minyak *essensial* yang dihasilkan dari ekstrak kulit jeruk yang sering digunakan dalam Aromaterapy. Aromaterapy lemon memiliki kandungan yang dapat membunuh bakteri *meningokokus*, dan efektif untuk menetralkan bau yang dapat merangsang mual dan muntah pada kehamilan. Aromaterapi lemon merupakan terapi komplementer yang aman digunakan pada kehamilan. Beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat penurunan mual muntah yang signifikan setelah pemberian aromaterapi lemon (1). Ketika minyak *essensial* dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak.

Sistem limbik adalah daerah yang mengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan (11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan April 2021 di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat didapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 164 orang dengan jumlah ibu hamil Trimester 1 berjumlah 47 orang dan yang mengalami emesis gravidarum sebanyak 39 orang ibu hamil dengan ibu *primigravida* berjumlah 13 orang dan ibu *multigravida* sebanyak 26 orang . Selama ini ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat, mengatasi *emesis gravidarum* dengan mengkonsumsi obat dari bidan atau dokter (13). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada ibu hamil dengan emesis gravidarum.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini berupa studi kasus dengan cara pengumpulan data menggunakan lembar pengkajian *Antenatal Care* dengan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, pengkajian, analisa data, penegakan diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Tahap awal pada studi kasus ini dengan melakukan pengkajian pada tanggal 22 April 2021 kepada ibu hamil Ny. H yang bertempat tinggal di desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar dengan status kehamilan *primigravida* trimester 1 usia kehamilan 8 minggu disertai keluhan *emesis gravidarum*. Kemudian dilakukan analisa data dan penegakan diagnosis dan proiritas terkait masalah keperawatan yang ada yaitu diagnosa pertama mual kondisi terkait kehamilan dan

diagnosis ke dua dengan defesien pengetahuan berhubungan dengan kurang informasi.

Setelah dilakukan prioritas masalah keperawatan kemudian disusun rencana keperawatan berdasarkan dari masalah keperawatan yang di alami Ny.H yaitu manajemen mual, monitor nutrisi, dan fasilitasi pembelajaran. Implementasi keperawatan utama dalam studi kasus ini yaitu terapi komplementer/nonfarmakologis melalui pemberian aromaterapi lemon dengan waktu observasi dan evaluasi selama 6 hari.

Alat dan bahan yang digunakan adalah konsentrat lemon dari bahan makanan dan tisu. Aromaterapi lemon diberikan secara inhalasi yaitu dihirup melalui tisu selama enam hari setiap ibu hamil merasakan mual dan muntah dalam waktu 24 jam. Berikut langkah-langkah pemberian aromaterapi secara inhalasi:

- Pada saat ibu hamil merasa atau telah mual, diperintahkan meneteskan aromaterapi lemon pada tisu sebanyak 5 tetes.
- Letakkan tisu dengan jarak 3 cm dari hidung ibu hamil.
- Anjurkan ibu hamil menghirup dalam 3 kali pernapasan dan diulangi kembali 5-10 menit jika ibu masih mengalami mual.
- Pada hari ke 6 sejak diberikan diukur kembali frekuensi mual muntah pada ibu hamil.

Penelitian studi kasus ini di mulai dari tanggal 28 April sampai 3 Mei 2021 di desa Sungai Rangas Ulu kecamatan Martapura Barat wilayah kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Intervensi keperawatan terkait intervensi unggulan yang telah dilakukan, kemudian

dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari intervensi dapat tercapai. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan evaluasi SOAP. Evaluasi dilakukan melalui berapa kali mual yang dirasakan Ny. H dan kapan terjadinya. Evaluasi SOAP hari pertama Rabu tanggal 28 April 2021 dari diagnosis mual didapatkan data Ny. H mengatakan sering mual  $\pm$  4 kali sehari. Ny. H mengatakan mual sangat kuat pada pagi hari saat bangun tidur. Ny. H mengatakan semakin mual jika mencium bau yang menyengat, skala mual 6 (sedang), Ny. H mengatakan tidak bisa makan makanan yang berasa asam karena memicu mualnya. Ny. H mengatakan kurang nafsu makan karena mual. Ny. H tampak menyentuh perut dan berekspresi mual. Ny. H tampak lemas. TD: 100/70 mmHg N: 88 kali/menit S: 36,2 °C R: 20 kali/menit BB: 41 kg TB: 152 cm IMT: 17,7 kg/m<sup>2</sup>. Masalah mual belum teratasi dan implementasi dilanjutkan.

Evaluasi SOAP dari diagnosis defisien pengetahuan didapatkan data Ny. H bertanya tentang keadaannya. Ny. H mengatakan kurang begitu paham tentang kehamilan. karena ini kehamilan pertamanya. Ny. H mengatakan sebelumnya belum pernah diberikan informasi tentang kehamilan. Ny. H tampak semangat mendengarkan pendidikan kesehatan yang diberikan. Ny. H tampak dapat menyebutkan perubahan anatomi dan fisiologi pada kehamilan. Ny. H mampu menyebutkan tanda-tanda komplikasi kehamilan. Ny. H terlihat semangat dan antusias terhadap pengajaran. Ny. H dapat mengetahui pentingnya perawatan sebelum melahirkan. Pada diagnosis ini didapatkan penilaian masalah teratasi dan untuk tindakan keperawatan dihentikan.

Evaluasi hari ke-2 Kamis tanggal 29-04-2021 pada diagnosis mual dengan kondisi terkait

kehamilan Ny. H mengatakan masih merasa mual dan mualnya dirasakan pada pagi hari saat bangun tidur. Ny. H mengatakan masih kurang nafsu makan karena mualnya, Skala mual 6 (sedang) Ny. H mengatakan hanya menghabiskan  $\frac{1}{2}$  porsi makanan. Ny. H tampak berekspresi mual dan tampak lemas dengan tanda-tanda vital : TD : 90/70 mmHg Nadi : 88 kali permenit suhu: 36,0 °C dan pernapasan 18 kali permenit BB : 41 kg TB : 152 cm dengan IMT : 17,7 kg/m<sup>2</sup>. Berdasarkan dari evaluasi di atas maka masalah mual belum teratasi sehingga implementasi di lanjutkan.

Evaluasi hari ke-3 Jum'at tanggal 30-04-2021 pada diagnosis mual dengan kondisi terkait kehamilan didapatkan data bahwa Ny. H mengatakan masih merasakan mual namun sudah mulai berkurang. Rasa mual hanya pada pagi hari. Ny. H mengatakan selalu menggunakan terapi aromaterapi lemon untuk mengurangi mualnya. Ny. H mengatakan dapat menghabiskan  $\frac{1}{2}$  porsi makanan yang disediakan. Skala mual 4 (sedang). Ny. H tampak sedikit bertenaga dan ekspresi mual tampak berkurang dengan tanda-tanda vital TD: 100/70 mmHg , Nadi : 89 kali permenit, Suhu : 35,7 °C, Pernapasan 18 kali permenit, berat badan mengalami sedikit kenaikan menjadi 41,2 , TB : 152 cm. evaluasi tahap ini didapatkan hasil masalah mual masih belum teratasi dan untuk implementasi dilanjutkan.

Evaluasi hari ke-4 Sabtu, 01-05-2021 pada diagnosis mual dengan kondisi terkait kehamilan didapatkan hasil Ny. H mengatakan masih sedikit merasakan mual dan sudah berkurang dengan frekuensi  $\pm$  2 kali sehari dan rasa mual masih terasa pada pagi hari. Skala mual 3 (ringan) Ny. H mengatakan nafsu makannya sudah mulai bertambah, Ny. H mengatakan setelah

menggunakan aromaterapi lemon merasa lebih segar dan rasa mualnya berkurang. Tampak ekspresi mual berkurang. Ny. H tampak bertenaga dan dapat beraktifitas dengan tanda-tanda vital TD: 100/70 mmHg, Nadi 89 kali permenit, Suhu : 35,7 °C, Pernapasan 18 kali permenit, berat badan 41,3 kg dengan tinggi badan 152 cm. Masalah mual dapat teratasi sebagian dan implementasi tetap dilanjutkan.

Evaluasi hari ke-5 Minggu, 02-05-2021 pada diagnosis mual dengan kondisi terkait kehamilan didapatkan data Ny. H mengatakan frekuensi mual dan rasa ingin muntahnya sudah berkurang. Skala mual 2 (ringan). Ny. H mengatakan selera makannya sudah meningkat namun masih belum berani makan makanan yang asam. Ny. H mengatakan sudah dapat makan dan menghabiskan makanan yang disediakan. Ny. H mengatakan sudah berasa bertenaga. Ny. H tampak bertenaga dan ekspresi mual sudah berkurang dengan tanda-tanda vital TD: 100/80 mmHg, Nadi 90 kali permenit, Suhu 36,6 °C, Pernapasan 20 kali permenit, Berat badan meningkat menjadi 41,4 Kg, Tinggi badan 152 cm. Masalah teratasi sebagian dan implementasi tetap dilanjutkan.

Evaluasi hari ke-6 Senin, 03-05-2021 pada diagnosis mual dengan kondisi terkait kehamilan didapatkan hasil Ny. H mengatakan mualnya sudah berkurang dan tidak pusing lagi. Ny. H mengatakan mual hanya kadang-kadang pada pagi hari. Skala mual 2 (ringan). Ny. H mengatakan nafsu makannya sudah meningkat dan dapat menghabiskan porsi makanan yang dihidangkan. Ny. H mengatakan sangat bersemangat menggunakan aromaterapi lemon dan sangat senang menggunakannya. Ekspresi mual pada Ny. H tampak tidak terlihat dan Ny. H tampak bertenaga dan

tidak memegang perutnya yang mual. Tanda-tanda vital Pada Ny. H TD: 100/80 mmHG, Nadi 86 kali permenit, suhu 36,0 °C, Pernapasan 20 kali permenit, BB: 41,4 kg dan TB:152 cm. Masalah sudah teratasi dan implementasi dihentikan namun implementasi aromaterapi lemon dilanjutkan secara mandiri oleh Ny. H jika rasa mualnya masih dirasakan.

Evaluasi dari studi kasus ini setelah dilakukan implementasi keperawatan diperoleh hasil keparahan mual menurun dari skala 6 (sedang) menjadi skala 2 (ringan), terjadi peningkatan nafsu makan dengan penambahan berat badan sebesar 0,4 kg setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon dan pengetahuan pasien meningkat dengan mendapatkan informasi terkait kehamilan.

Masalah *emesis gravidarum* yang dialami oleh Ny. H merupakan salah satu permasalahan yang harus ditanggulangi agar tidak terjadi komplikasi atau gangguan terhadap kehamilannya. Keluhan pada ibu hamil adalah suatu hal yang juga perlu diperhatikan supaya dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil tersebut. Dalam hal ini manajemen mual saat kehamilan dan fasilitasi pembelajaran untuk mendapatkan informasi terkait proses kehamilan sangat dianjurkan terutama dalam intervensi pemberian aromaterapi lemon untuk mengatasi *emesis gravidarum* khususnya pada Ny. H pada kehamilan trimester I *primigravida* yang juga perlu mendapatkan informasi serta pembelajaran terkait perkembangan serta keluhan yang pasien alami.

*Emesis gravidarum* saat kehamilan tentunya sangat berpengaruh terhadap asupan nutrisi dari makanan dan merubahnya menjadi

energi agar tubuh tidak kekurangan energi saat melakukan aktifitas serta untuk kesehatan ibu dan janin, karena mual merupakan faktor yang berpengaruh terhadap nafsu makan ibu hamil. Fasilitasi pembelajaran juga sangat penting dilakukan pada Ny. H karena pengalaman proses kehamilan pada ibu *primigravida* tentunya sangat sedikit, hal ini dikarenakan ini merupakan kehamilan pertamanya. Tujuan dari implementasi ini ialah sebagai informasi terhadap Ny. H agar mendapatkan informasi yang jelas dan tepat untuk kesiapannya dalam menghadapi proses kehamilan.

Dalam lingkup profesi, perawat memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah yang terjadi pada ibu hamil. Asuhan keperawatan maternitas dengan pendekatan keluarga yang memiliki ibu hamil dengan *emesis gravidarum* sebagai *entry point* yang bertujuan untuk menurunkan resiko kesehatan dan meningkatkan kesehatan ibu hamil serta kualitas hidupnya. Penyebab *emesis gravidarum* pada Ny. H adalah memang karena proses kehamilannya yakni adanya peningkatan hormon *HCG* dalam serum yang merangsang produksi *estrogen* dari ovarium menyebabkan peningkatan keasaman lambung yang membuat ibu hamil merasa mual.

Dalam intervensi yang akan penulis implementasikan ini mengacu dari Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Adapun salah satu *Road Map* fokus bidang unggulan Universitas Lambung Mangkurat dengan penetapan tujuan jangka panjang yaitu penelitian yang berdampak secara nasional dan internasional yaitu pengembangan herbal berstandar, bahan obat, dan pangan fungsional.

Daerah lahan basah yang merupakan tempat tinggal Ny. H tidak memiliki kebudayaan khusus yang berkaitan dengan langsung dengan penyebab *emesis gravidarum*. Desa Sungai Rangas Ulu merupakan wilayah lahan basah yang berair. Kepadatan rumah penduduk juga memicu keberagaman karakteristik warga terutama dalam pemeliharaan lingkungan. Salah satunya dalam pengelolaan sampah misalnya dengan cara membakar sampah rumah tangga dan berdampak pada polusi udara sekitarnya. Salah satu faktor pencetus mual adalah bau yang menyengat yang dapat memicu rasa mual sampai mengakibatkan muntah. Pada saat wawancara dengan Ny. H didapatkan bahwa beliau tidak melakukan apapun untuk mengatasi mual yang telah ia alami, oleh karena itu peneliti memilih melakukan intervensi aromaterapi lemon.

Lemon minyak esensial (*Citrus lemon*) atau aromaterapi lemon adalah salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Astriana, Putri & Aprilia, 2018). Menurut sebuah studi, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual dan muntah (Kia et al, 2014).

(Wardani et al, 2019) mengatakan bahwa Aromaterapi mampu menurunkan skor frekuensi mual dan muntah pada kehamilan karena baunya yang segar dan membantu memperbaiki atau menjaga kesehatan, membangkitkan semangat, gairah, menyegarkan serta menenangkan jiwa, dan merangsang proses penyembuhan. Ketika minyak esensial dihirup, molekul masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang

mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress, keseimbangan hormon, dan pernapasan. Sehingga aromaterapi lemon baik digunakan untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil.

Hal ini juga sesuai dengan teori dari (Kia *et al*, 2013) yang menjelaskan bahwa ketika menghirup zat aromatik atau minyak esensial lemon akan memancarkan biomolekul, sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak atau sistem limbik di otak. Sistem limbik terkait erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, seks, dan detak jantung. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh & Putri, 2019) terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon secara signifikan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil dan mampu menurunkan rerata mual dan muntah ibu hamil sebesar 4,86. Penelitian Nurulicha dan Aisyah (2020) membuktikan bahwa tindakan pemberian aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester I sebanyak 22 responden terdapat penurunan frekuensi mual muntah dan terlihat nilai rata-rata pengaruh antara sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lemon rerata sebesar 6,18. Sedangkan penelitian (Saridewi & Safitri, 2018) menemukan bahwa aromaterapi lemon mampu menurunkan frekuensi mual menjadi setengahnya dari frekuensi mual sebelum

diberikan intervensi. Berdasarkan dari penelitian tersebut di atas sejalan dengan hasil intervensi yang penulis lakukan yaitu terdapat hasil penurunan mual muntah (*emesis gravidarum*) pada pasien Ny. H.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan terdapat keterbatasan yang mempengaruhi proses penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan intervensi di waktu yang sama setiap hari., kadang pagi dan terkadang siang hari. Sehingga mungkin akan mempengaruhi hasil yang didapatkan.

## **ETIKA PENELITIAN**

Penelitian studi kasus ini merupakan pengalaman pertama penulis dalam kurikulum baru yaitu pelopor dalam pembuatan karya tulis ilmiah ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. Tentunya menjadi kebanggaan dan kesan tersendiri bagi penulis dalam pelaksanaan yang dilakukan sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu dan berguna bagi pasien kelolaan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan dengan mengacu pada prinsip etik dalam keperawatan utamanya Beneficence (berbuat baik) dan Non Maleficence (tidak merugikan).

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Dalam hasil dan pelaksanaan studi kasus ini tidak ada konflik kepentingan yang terjadi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ketua Program Studi Ilmu

Keperawatan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji yang berkenan memberikan saran dan arahan serta kritik sehingga penelitian ini menjadi lebih baik. Terima kasih diucapkan kepada orang tua, isteri dan anak tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moril kepada peneliti.

## PENUTUP

Hasil yang didapatkan dari implementasi keperawatan yang dilakukan melalui intervensi aromaterapi lemon, didapatkan bahwa skala mual yang dirasakan klien berkurang setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon. Intervensi dilakukan selama 6 hari dan dapat dilakukan oleh klien selama 24 jam baik saat di arahkan oleh peneliti maupun dilakukan secara mandiri oleh klien. Awalnya Skala mual yang dirasakan adalah 6 (Sedang), dan setelah diberikan intervensi mual berkurang menjadi skala 2 (Ringan). rasa pusing klien berkurang, terdapat peningkatan nafsu makan dan terjadi penambahan berat badan klien sebesar 0,4 kg selama 6 hari intervensi.

Saran buat profesi keperawatan Penulisan asuhan keperawatan ini harapannya menjadi *referensi* terhadap tindakan keperawatan oleh perawat dengan klien yang memiliki masalah lainnya. Perawat juga diharapkan meneruskan asuhan keperawatan yang tepat dan efektif pada klien lainnya dan menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah agar dapat memperkaya pengetahuan perawat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astriani, Putri, Aprilia, 2015, 'Pengaruh Lemon Inhalasi Aromatherapy Terhadap Mual Pada Kehamilan Di Bps Varia Mega Lestari S.St.,M.Kes Batupuru Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015', Jurnal kebidanan, Volume 1 nomor 3, Oktober 2015 Hal.143-147
2. Ayudia, Ramadhani, 2020, 'Pengaruh Aromaterapy Lemon Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Kota Padang, Jurnal Kesehatan Medika Saintika, Volume 11 nomor 2 (Desember 2020) Halaman 77.
3. Buckle, J., Ryan, K., Chin, B. Koren (2014). *Clinical Aromatherapy for Pregnancy, Labor and Postpartum. International Journal of Childbirth Education*. 4(29).
4. Cholifah, S. and Nuriyanah, T.E., 2019. Aromaterapi Lemon Menurunkan Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 4(1), pp.36-43.
5. Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta ; Kementerian Kesehatan RI
6. Kia, P.Y, Safajou, F., Shahnazi, M & Nazemiyeh, H, 2013, *The Effect Of Lemon Inhalation Aromatherapy On Nausea And Vomiting Of Pregnancy; A Double-Blinded, Randomize Controlled Clinical Trial*. Iranian Red Crescent Medical Journal. 2014 March 16 (3)
7. Koensoemardiyah (2009). *A-Z Aromaterapi untuk kesehatan, kebugaran, dan kecantikan ed I*. FI. Sigit Syantoro (Editor). Yogyakarta: ANDI.
8. Maesorah, Putri, 2019, 'Inhalasi Aromaterapi Lemon Menurunkan Frekuensi Mual Muntah pada Ibu Hamil', 'Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai', Volume 12, No 1, Juni 2019, 30-35
9. Manuaba, I.B.G, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan KB*, Jakarta: EGC

10. Marmi, 2011 , *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
11. Nurulicha, Aisyah, 2019, ‘ *Pengaruh Pemberian Inhalasi Lemon Terhadap pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di Pmb Lestari Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2019* ‘ ; Jurnal Dosen Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada
12. Prawirohardjo, S. (2009). *Ilmu Kebidanan*, Edisi 3. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
13. Puskesmas Martapura Barat 2021, *Buku Rigestor Dan Data KIA*, Puskesmas Martapura Barat, Martapur
14. Rofiah , Widatiningsih , Sukini, 2019, ‘ *Efektivitas Aromaterapi Lemon untuk Mengatasi Emesis Gravidarum* ‘ Jurnal Kebidanan, Halaman 9-16
15. Sari,dkk , 2019 , ‘ *Perbandingan Pengaruh Inhalasi Aromaterapi Lemon dan Vitamin B6 Terhadap Penurunan Frekuensi Emesis Gravidarum pada Ibu Primigravida Trimester I* ‘ Jurnal Studi Kebidanan, Vol. 5 no.1 Hal. 8 -12.
16. Safari,N, 2017, ‘*Hubungan Karakteristik Dan Psikologis Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravuidarum Di RSUD H.ABD. Manan Simatupang Kisran*’ Jurnal Wahana Inovasi Vo.6 No.1
17. Saridewi, Safitri , 2018 , ‘ *Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati Kota Cimahi* ‘ , Jurnal Ilmiah Kesehatan , Vol.17 no.3 Hal. 4 – 8
18. Sulistyawati,A 2009 , *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Jakarta : Salemba Medika
19. Tim Penyusun Rencana Induk Penelitian ULM. (2020). *Rencana Induk Penelitian 2020-2024* . Banjarmasin.Indonesia
20. Wardani , Mukhlis , Pratami, 2019 , ‘ *Pengaruh Essensial Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*’ Jurnal Universitas Aisyah Prengsewu , Volume 1 , Nomor 2 , Agustus 2019 Hal. 131 - 138
21. Widiastuti, Ira (2011). *Sukses Agribisnis Minyak Atsiri*. Ari (Editor). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
22. World Health Organisation (WHO), 2018. *Maternal mortality in 1990-2018*. WHO